

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan daging adalah dengan memberikan hibahan sapi kepada rakyat. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, keberadaan sapi potong di wilayah Solok Selatan berjumlah sekitar 10 ribu. Dua tahun terakhir tidak ada penambahan jumlah ternak yang signifikan dan perkembangan ternak yang meningkat, kurang lebih masih sekitar 10 ribu. Pada tahun 2021 jumlah populasi ternak sebesar 10.903 ekor dan pada tahun 2022 sebesar 10.935 ekor (BPS, 2022). Keadaan stagnasi perkembangan ternak di Solok Selatan mengindikasikan ada permasalahan bagi peternak. Menurut Perdana dkk. (2022) permasalahan utama yang dihadapi peternak yaitu hasil produksi masih belum memuaskan yang diakibatkan oleh faktor alam seperti kematian ternak, pertumbuhan sapi yang lambat, tingkat produksi rendah, dan skala usaha yang masih kecil bersifat tradisional serta faktor penyakit.

Sumatera Barat memiliki infeksi parasit darah pada hewan ternak hampir setiap daerahnya, dari 4832 sampel ulas darah yang diuji pada ternak sapi di wilayah regional Baret Bukittinggi tahun 2018, ditemukan sebanyak 4763 (98%) sampel positif parasit darah dengan infestasi bervariasi (Baret, 2020). Pada tahun 2014, terdapat infeksi parasit darah pada sapi di Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah infeksi *Theileriosis* sebanyak 312 ekor, *Anaplasmosis* sebanyak 109 ekor, *Babesiosis* sebanyak 19 ekor, dan *Trypanosomiasis* sebanyak 292 ekor (Baret, 2014). Penyakit parasit darah akan terus eksis apabila faktor eksternal seperti manajemen kandang dan pakan yang tidak baik (Nurhakiki dan Halizah, 2020).

Penyakit yang diakibatkan oleh parasit pada sapi dapat menyerang saluran pencernaan dan darah. Parasit darah merupakan endoparasit/protozoa yang hidup

dalam peredaran darah induk semang yang dapat menular dari ternak satu ke ternak lainnya melalui vektor penyakit seperti caplak dan lalat penghisap darah (Bavet, 2020). Penyakit yang disebabkan oleh parasit darah pada sapi di daerah tropis adalah *theileriosis*, *bovine babesiosis* dan *anaplasmosis* (Bilgiç *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pemeliharaan sapi Peranakan Ongole di Kelompok Tani Karya Maju masih terdapat berbagai keterbatasan terutama dalam hal kebersihan dan manajemen lingkungan. Kondisi kandang yang kurang bersih menjadi salah satu kendala utama dalam pemeliharaan. Sistem pembuangan kotoran ternak yang belum terkelola dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan sekitar, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya infeksi parasit darah yang disebabkan oleh vektor. Kondisi kandang yang tidak bersih serta lingkungan kandang yang masih dikelilingi rerumputan menjadi indikasi parasit masih ada karena caplak banyak terdapat di rerumputan (Pudjiatmoko dkk. 2014).

Parasit darah dapat menyebabkan penurunan produksi dan kerugian finansial karena biaya pengendalian, pengobatan, dan kematian. Menurut Rasyid. *et al* (2018) di Inggris penurunan rata-rata produksi susu dan kerusakan organ sebesar 1,16 L/hewan/hari dan 12,95% masing-masing dari keseluruhan infeksi parasit sapi. Selain itu, rata-rata kerugian finansial dan persentase yang dihitung masing-masing adalah US\$ 50,67/hewan/tahun.

Untuk mengetahui hewan ternak terserang parasit darah maka perlu dilakukan pemeriksaan darah pada ternak. Pemeriksaan darah yang dapat diamati meliputi jumlah eritrosit, kadar hemoglobin, nilai hematokrit, dan total leukosit. Penelitian mengenai darah pada sapi PO di Kelompok Tani Karya Maju, Nagari

Pulakek, Kecamatan Sungai Pagu dapat memberikan informasi tentang kadar hemoglobin, jumlah eritrosit dan nilai hematokrit pada darah sapi PO yang terinfeksi parasit darah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar ilmiah untuk penyusunan program pemerintah dalam mengambil tindakan pencegahan dan pengendalian yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit dan total leukosit pada Sapi Peranakan Ongole (PO) terinfeksi parasit darah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit dan total leukosit pada Sapi Peranakan Ongole (PO) terinfeksi parasit darah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit dan total leukist pada Sapi Peranakan Ongole (PO) terinfeksi parasit darah, sehingga bisa dijadikan dasar ilmiah kepada *stakeholder* terkait untuk dapat melakukan pengendalian terhadap parasit darah yang menyerang ternak sapi PO.